

Menempa Ketrampilan Berbicara di Muka Umum Melalui Pelatihan Untuk Mewujudkan Kompetensi Siswa SMKN 48 Jaktim

Wijayanti, Susi Yunarti, Dian Harmaningsih, Desi Anas
UPI YAI

E-mail: wijayanti@upi-yai.ac.id¹; susi.yunarti@upi-yai.ac.id²;
dian.harmaningsih@upiyai.ac.id³; desy.anas@upi-yai.ac.id⁴

ABSTRAK

Bagi siswa, kompetensi memberikan kemampuan untuk dapat bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif, nantinya. Banyak bidang tidak memberikan materi kemampuan berkomunikasi dalam rencana pembelajaran, namun sesungguhnya pengalaman berkomunikasi dengan banyak orang dapat dipelajari dan dilatih secara langsung pada proses pembelajaran, Melatih merupakan salah satu metode yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. 'Berlatih' merupakan satu kata dengan kekuatan transformatif yang luar biasa. Yang menjadi permasalahan, kesempatan berlatih untuk para siswa belum dapat dipenuhi oleh sistem pembelajaran yang ada. Kegiatan pengabdian masyarakat di SMKN 48 Jaktim bersama Ilkom UPI YAI, dilaksanakan dengan tujuan untuk memfasilitasi siswa berlatih berbicara di muka umum dalam upaya menambah keterampilan untuk mewujudkan kompetensi siswa. Karena menempa ketrampilan berkomunikasi, khususnya kemampuan berbicara di muka umum, yang harus dimiliki para siswa kita, tidak cukup bila hanya melalui pembelajaran tetapi harus diikuti dengan pelatihan intensif.

Kata kunci: berlatih, keterampilan. Kompetensi siswa

ABSTRACT

For students, competency provides the ability to compete in the increasingly competitive world of work. Many fields do not include communication skills in lesson plans, but the experience of communicating with a wide range of people can be learned and practiced directly during the learning process. Training is one effective method to achieve this goal. "Practice" is a word that embodies extraordinary transformative power. The problem is, the existing learning system is not yet able to provide students with practice opportunities. Community service activities at SMKN 48 East Jakarta, in collaboration with the Communication Science Department of UPI YAI, were carried out with the aim of facilitating students' public speaking practice to develop skills that will help them achieve competency. Because developing communication skills, especially public speaking skills, which our students must possess, is not enough if only through learning but must be followed by intensive training.

Keywords: Practice, Skills, Student Competence

1. PENDAHULUAN

Di era yang terus berkembang dan menjadi sangat kompetitif, istilah kompetensi muncul dan menyeruak menjadi salah satu kata kunci untuk mengukur keberhasilan dan capaian, baik di dunia pendidikan, dunia kerja, maupun dalam pengembangan diri. Upaya-upaya apa yang bisa dilakukan untuk mewujudkan kompetensi sebagai manifestasi ketrampilan yang dimiliki terutama untuk para siswa yang masih menempuh jenjang pendidikannya.

Memahami pentingnya kompetensi memungkinkan siswa untuk dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki dan mencapai tujuan yang diinginkan. Bagi siswa, kompetensi memberikan kemampuan untuk dapat bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif, nantinya. Kompetensi adalah gabungan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang dan digunakan secara efektif dalam pekerjaan atau situasi tertentu untuk mencapai standar kemampuan yang diharapkan.

Sebagai sekolah kejuruan tentu saja SMKN 48 Jaktim telah mempersiapkan para siswanya untuk dapat memiliki keterampilan sesuai bidang kejuruan masing-masing, seperti diketahui SMKN 48 memiliki bidang kejuruan, Manajemen perkantoran, Manajemen pemasaran, Broadcasting dan Film, serta DKV. Berbagai keahlian diupayakan untuk dapat dipelajari dan dilatih kepada para siswa sesuai bidang peminatan mereka sehingga capaian lulusan SMKN 48 nantinya dapat memenuhi kompetensi seperti yang diharapkan dan siap terjun ke dunia industri yang membutuhkannya. Namun banyak

Perusahaan juga menuntut kemampuan berkomunikasi dan berkoordinasi bagi karyawannya, serta kemampuan public speaking untuk mendukung komunikasi organisasi serta lingkungan kerja yang kondusif. Banyak bidang tidak memberikan materi kemampuan berkomunikasi dalam rencana pembelajaran, namun sesungguhnya pengalaman berkomunikasi dengan banyak orang dapat dipelajari dan dilatih secara langsung pada proses pembelajaran, seperti siswa yang mencoba bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya siswa dapat tampil memimpin berbagai acara dan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Ketrampilan berkomunikasi dan berkoordinasi memiliki peran krusial dalam dunia kerja modern karena dunia profesional tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga bagaimana seseorang berkolaborasi, berkomunikasi, dan beradaptasi. Keterampilan berbicara di muka umum akan sangat berharga, baik dalam pekerjaan, pertemanan, maupun hubungan pribadi. Semakin baik komunikasi yang kita miliki, semakin kecil risiko terjadi kesalahpahaman dalam menyampaikan pesan. Latihan berbicara di depan umum bisa membuat kita lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan siapa saja.

Menempa ketrampilan berkomunikasi, khususnya kemampuan berbicara di muka umum, yang harus dimiliki para siswa kita, tidak cukup bila hanya melalui pembelajaran tetapi harus diikuti dengan pelatihan intensif. Melatih Komunikasi dengan berlatih berbicara di depan umum untuk memperkuat

kemampuan komunikasi lisan. Melatih merupakan salah satu metode yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. 'Berlatih' merupakan satu kata dengan kekuatan transformatif yang luar biasa. Kata ini bukan hanya bermakna aktivitas fisik atau mental, tapi ia juga sebuah filosofi, komitmen, dan upaya penguasaan atas kemampuan tertentu. Berlatih adalah fondasi di mana keterampilan dibangun, pengetahuan diasah, dan karakter ditempa. Potensi yang kita miliki akan tetap tersembunyi, bakat tidak berkembang, dan impian akan tetap menjadi angan-angan, bila tidak ditempa dengan berlatih. (Rama, 2026)

Berlatih adalah fondasi keunggulan, suatu keterampilan bukanlah hasil instan, banyak individu sudah membuktikan bahwa jalan menuju keunggulan untuk mencapai puncak keahlian di bidang apa pun dibutuhkan ribuan jam latihan yang disengaja. Berlatih bukan hanya tentang kinerja tetapi lebih merupakan transformasi fundamental diri. Salah satu penemuan paling revolusioner dalam ilmu saraf adalah apa yang disebut dengan 'neuroplastisitas', yaitu kemampuan otak untuk mengubah struktur dan fungsinya sebagai respons terhadap pengalaman yang didapatkan oleh seseorang. 'Berlatih' adalah salah satu pendorong terkuat untuk proses neuroplastisitas. Setiap kali kita belajar sesuatu yang baru atau mengulang tugas, neuron di otak kita membentuk koneksi baru (sinapsis) dan memperkuat struktur yang sudah ada. Semakin sering koneksi ini diaktifkan melalui latihan, semakin kuat dan efisien fungsi-fungsi dalam struktur otak. (Rama, 2026)

2. PERMASALAHAN

1. Sistem pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya dapat memberikan pelatihan keterampilan berbicara di muka umum.
2. Belum banyak siswa yang mendapatkan kesempatan berlatih berbicara di muka umum.
3. Dibutuhkan program pelatihan yang memberikan kesempatan kepada siswa berlatih tampil berbicara di muka umum

3. METODOLOGI

Mengawali kegiatan abdimas dengan melakukan observasi untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan siswa untuk membantu mereka mewujudkan kompetensi, memiliki banyak keterampilan, keterampilan berkomunikasi khususnya. Keterampilan berbicara di muka umum akan sangat berguna di berbagai kegiatan organisasi atau perusahaan, seperti melakukan presentasi, memimpin rapat, memimpin acara atau berkoordinasi mengatur anggota. Hasil observasi diketahui; Sebagian besar siswa belum terbiasa tampil memimpin sebuah acara atau *event* atau berbicara dimuka umum. Perlu untuk mendorong siswa memiliki keberanian tampil berbicara dimuka umum dalam upaya menambah pengalaman tampil dengan kemampuan berbicara di muka umum. Perlu bagi siswa untuk mendapatkan kesempatan lebih banyak lagi dalam melatih diri tampil berbicara di muka umum, diambil kesimpulan bahwa para siswa membutuhkan pelatihan

dalam bentuk praktek langsung berbicara di muka umum.

Selanjutnya dilakukan diskusi Bersama antara kami dosen Ilmu Komunikasi UPI YAI dengan pihak SMKN 48 Jaktim, disepakati untuk melakukan kegiatan bersama memberikan pelatihan keterampilan kemampuan berbicara di muka umum kepada para siswa SMKN 48 Jaktim, sebagai bentuk pengabdian kepada Masyarakat dosen Ilmu Komunikasi UPI YAI, dengan tujuan menambah keterampilan komunikasi untuk mewujudkan kompetensi siswa.

Seluruh kegiatan terlaksana dalam waktu total 52 jam, dengan rincian 19 jam untuk observasi dan persiapan, 13 jam diskusi kelompok, 12 jam pelaksanaan dan 8 jam pembuatan laporan. Tema kegiatan adalah: “Menempa Keterampilan Berbicara di Muka Umum Melalui Pelatihan”. Untuk Mewujudkan Kompetensi Siswa SMKN 48 Jaktim. Program pengabdian dimulai dengan berkenalan untuk mendekatkan diri antara mentor dan para siswa, dilanjutkan dengan memberikan pengarahan dan contoh-contoh penampilan berbicara di muka umum. Inti kegiatan adalah memberi kesempatan para siswa untuk praktek langsung berbicara di muka umum.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di SMKN 48 Jaktim, dilaksanakan secara bertahap sebagai berikut;

1. Memberikan pemahaman kognitif dan afektif tentang teknik dan cara berbicara di muka umum, dengan memberikan banyak contoh yang dapat diikuti oleh para siswa, namun tetap memberikan

kebebasan kepada siswa dalam menampilkan dan mengekspresikan diri.

2. Praktek berbicara di muka umum, dimulai dengan cara memperkenalkan diri, membuka acara, memberikan presentasi atau pengarahan kepada anggota, dan menutup acara. Para siswa diminta untuk tampil dengan teman-teman mereka sendiri sebagai audiens.
3. Saling mengevaluasi penampilan masing-masing, tidak hanya melihat kesalahan dan kekurangan teman tetapi juga mengapresiasi keunggulan teman, dengan tujuan untuk menemukan keunikan masing-masing dalam menempa keterampilan berbicara di muka umum.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan yang didapatkan melalui pengalaman dan latihan, memahami kognitif atau pembelajaran dengan baik tidak akan mengantarkan siswa menuju keterampilan sesuai kompetensi. Keterampilan komunikasi, seperti berbicara di muka umum, akan melengkapi kompetensi untuk berbagai bidang, baik bidang teknis maupun manajemen. Terdapat beberapa jenis pelatihan, untuk berlatih berbicara di muka umum, jenis yang dapat menjadi pilihan adalah; coaching atau pendampingan, simulasi peran, dan pelatihan langsung. Pendampingan dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan bagaimana berbicara di muka umum yang baik, efektif namun tetap beretika. Simulasi peran dilakukan

untuk melatih berbagai gaya berbicara di muka umum yang dapat menjadi pilihan, sesuai dengan keperluan atau *event* yang dimaksud, seperti tampil sebagai MC, melakukan presentasi untuk menjelaskan suatu produk, atau menjadi moderator, dll. Pelatihan langsung adalah para siswa langsung praktek tampil berbicara di muka umum.

Pelatihan adalah program pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan agar siswa mampu menjalankan tugasnya secara lebih efektif. Beberapa jenis pelatihan yang umum diterapkan oleh perusahaan meliputi pelatihan teknis, soft skill, kepemimpinan, teknologi, komunikasi, teamwork, product knowledge, hingga pelatihan lintas fungsi sesuai kebutuhan bisnis. Sebagiannya, seperti; pelatihan kepemimpinan, komunikasi, dan teamwork, dapat diterapkan untuk para siswa untuk menunjang kompetensi mereka, sebelum terjun kebidangnya masing-masing.

Saat ini Program pelatihan bukan hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan individu, melainkan juga merupakan strategi dalam meningkatkan produktivitas, mempercepat adaptasi terhadap perubahan, serta mempersiapkan talenta internal untuk menghadapi tantangan bisnis berikutnya. Dapat dilihat pada LinkedIn Workplace Learning Report 2025, di mana 49% profesional Learning & Development menyatakan adanya keawatiran pimpinan Perusahaan bila karyawan mereka belum memiliki keterampilan yang dibutuhkan sesuai strategi bisnis mereka. (LinkedIn, 2025) Sehingga, perusahaan perlu menyusun program

pelatihan yang terarah, terukur, memenuhi kebutuhan kompetensi setiap karyawan. (Jordhi Farhansyah, 2026)

Penelitian (Ericsson, 2016) menunjukkan bahwa kemampuan seseorang tidak hanya ditentukan oleh bakat atau faktor genetik, tetapi juga oleh usaha dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Dengan demikian, siapa pun dapat menjadi ahli dalam suatu bidang asalkan mau berusaha keras dan berlatih dengan cara yang tepat. Penelitian tentang bagaimana orang-orang mencapai tingkat keahlian yang luar biasa dalam suatu bidang, telah dilakukan oleh Ericsson, dkk. (Ericsson, 1993) Mereka menjelaskan tentang *Deliberate Practise* atau Latihan terarah, yaitu latihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan spesifik, mendapatkan umpan balik, dan menantang diri sendiri untuk mencapai tingkat kompetensi yang lebih tinggi. Perbedaan *deliberate practise* dengan cara latihan yang biasa, dapat dilihat pada ketentuan di bawah ini;

1. Memiliki tujuan yang jelas dan spesifik, untuk meningkatkan keterampilan tertentu, seperti kemampuan berbicara di muka umum, untuk meningkatkan keterampilan komunikasi.
2. Memilih materi atau aktivitas yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang sudah dimiliki sebelumnya, tetapi juga menantang dengan tingkat kesulitan tertentu untuk dikuasai.
3. Membutuhkan konsentrasi dan perhatian penuh selama melakukan latihan, dan berusaha

- mengatasi berbagai gangguan yang ada.
4. Meminta umpan balik dari sumber yang kompeten dan dapat dipercaya, seperti guru, mentor, atau rekaman diri sendiri.
 5. Menggunakan umpan balik tersebut untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang ditemukan selama latihan.
 6. Mengulangi latihan tersebut dengan variasi dan modifikasi hingga mencapai tingkat penguasaan yang diinginkan.

Deliberate practice berbeda dari latihan biasa yang hanya mengulangi apa yang sudah diketahui atau dilakukan sebelumnya. Jenis latihan ini membutuhkan usaha dan motivasi yang tinggi, dinyatakan bahwa *deliberate practice* adalah latihan yang efektif dan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan seseorang dalam suatu bidang. Pada bidang yang lain (Duvivier, 2011) yaitu bidang kedokteran, diketahui bahwa mahasiswa kedokteran yang melakukan *deliberate practice* memiliki skor ujian klinis yang lebih tinggi daripada yang tidak. Para Musisi juga diketahui menjadi ahli karena latihan intensif, juru masak juga menjadi ahli karena latihan yang terencana, *deliberate practice* dapat diterapkan pada semua bidang keahlian untuk menjadi ahli karena seseorang berhasil mencapai tingkat kompetensi yang tinggi. (Adrianto, 2023)

Seringkali emosi yang kita rasakan ketika tekun berlatih membuat kita semakin sadar akan kekurangan kita dan malah membuat kita tidak

berkembangnya, ini disebut sebagai salah satu tembok untuk menjadi seorang ahli dalam bidangnya. Kita menjadi terlalu takut untuk mencoba, oleh karena itu jangan lepaskan tujuan, tetap berlatih dengan konsisten dan fokus pada tujuan untuk menjadi ahli sesuai bidang. (Josh Kaufman, 2022) Keterampilan luar biasa hampir seluruhnya merupakan hasil dari Latihan yang tepat. Pada prinsipnya meningkatkan kemampuan membutuhkan usaha yang sadar dan terstruktur. Perjalanan meningkatkan keterampilan seringkali dimulai dengan kesadaran akan adanya kesenjangan antara kemampuan saat ini dan kemampuan yang ingin dicapai (*skill gap*).

Mengembangkan keterampilan komunikasi, seperti; kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas, mendengarkan secara aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain menjadi penting dalam berbagai konteks, baik profesional maupun personal. Keterampilan komunikasi yang efektif dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, seperti mengikuti kursus komunikasi, berlatih berbicara di depan umum, aktif mendengarkan dalam percakapan, dan meminta umpan balik tentang gaya komunikasi kita. Dengan meningkatkan keterampilan komunikasi, kita akan menjadi lebih efektif dalam berkolaborasi, memimpin, dan membangun hubungan yang kuat. Dalam meningkatkan skill, hal yang penting adalah melalui praktik dan pengalaman langsung. Teori dan pengetahuan saja sepertinya tidak cukup. Kita perlu mengaplikasikannya

dalam tindakan nyata untuk benar-benar menguasai suatu skill. Cari kesempatan untuk bisa mempraktikkan skill yang ingin kita tingkatkan, Semakin banyak kita berlatih dan mendapatkan pengalaman langsung, semakin mahir kita dalam menguasai kemampuan tersebut. (David Setiadi, 2025)

Pelatihan terarah telah kami terapkan pada program pelatihan 'Berbicara di Muka Umum' kepada para siswa SMKN 48 Jaktim, terutama terkait memberikan pengalaman langsung dengan memberikan kesempatan kepada para siswa praktek secara langsung bagaimana berbicara di muka umum yang baik dan memfasilitasi para siswa untuk menemukan keunikannya masing-masing dalam mengekspresikan diri ketika tampil berbicara di muka umum. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh mentor tetapi juga oleh teman-teman mereka sendiri untuk saling menilai dan menghargai keunggulan masing-masing.

Gambar 1. Fasilitator memberikan pengarahan



Sumber: Dokumentasi Abdimas 2025

Gambar 2. Siswa tampil mengikuti arahan



Sumber: Dokumentasi Abdimas 2025

Seperti tampak pada gambar 1 dan 2, pelatihan diawali dengan pengarahan dari fasilitator/ mentor dengan memberi contoh berbagai gaya dalam berekspresi ketika tampil berbicara di muka umum, kemudian para siswa mencoba praktek mengikuti contoh tersebut. Pada awalnya para siswa masih kurang memiliki keberanian untuk tampil berbicara di muka umum meski hanya teman sendiri yang menjadi audiensnya, karena merasa malu, tidak yakin untuk tampil, atau karena tidak merasa siap untuk tampil. Namun mentor menegaskan bila para siswa tidak mau mencoba praktek secara langsung, maka mereka tidak akan punya pengalaman, dan tidak dapat mengukur kemampuan diri untuk berbicara di muka umum. Jadi mereka harus berani tampil bila ingin tahu sampai sejauh mana kemampuan yang sudah dimiliki saat ini.

Gambar 3. Siswa praktek langsung



Sumber: Dokumentasi Abdimas 2025



Sumber: Dokumentasi Abdimas 2025

Gambar 5. Siswa praktek langsung



Sumber: Dokumentasi Abdimas 2025

Gambar 6. Siswa mendapat penghargaan



Sumber: Dokumentasi Abdimas 2025

Gambar 3, 4, dan 5, menunjukkan satu persatu para siswa mencoba tampil berbicara di muka umum dengan gayanya masing-masing, sebagian sudah berani tampil dengan keberanian dan keyakinan diri, namun banyak dari mereka tampil malu-malu serta tidak percaya diri. Para siswa saling menilai dan memberi pendapat untuk penampilan teman-temannya, sehingga kelas menjadi riuh serta penuh keceriaan dan semakin mendorong para siswa untuk mengembangkan keberaniannya berbicara di muka umum.

Gambar 6, menunjukkan untuk para siswa yang dinilai sudah mempunyai kemampuan lebih baik dan keunikan serta kepercayaan diri, diberi penghargaan untuk lebih memotivasi para siswa terus berlatih keterampilan berbicara di muka umum. Berlatih tidak hanya berguna untuk membangun keterampilan fisik atau intelektual; tetapi juga dapat membangun karakter. Proses berlatih seringkali penuh dengan frustrasi, kegagalan, dan momen keraguan diri. Namun, melalui pengalaman yang didapat melalui latihan kita belajar

ketekunan, kesabaran, disiplin, dan resiliensi, dan terus memotivasi diri.

Gambar 7. Persiapan kegiatan Abdimas



Sumber: Dokumentasi Abdimas 2025

Gambar 7, Mentor (Mahasiswa UPI YAI) dan siswa SMKN 48 Jaktim, bekerjasama mempersiapkan kegiatan pelatihan membentuk kompetensi siswa. Dalam berkerjasama para siswa juga berlatih bagaimana berkoordinasi dan berkomunikasi efektif untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Berlatih adalah proses internalisasi, berlatih bukan hanya mengulang tugas yang sama, tanpa refleksi atau tujuan yang jelas, berlatih yang efektif adalah proses yang terstruktur, fokus dan bertujuan, yang dikenal sebagai *deliberate practise*. Tujuan yang spesifik memberikan arah dan memungkinkan untuk melacak kemajuan, serta mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian lebih.

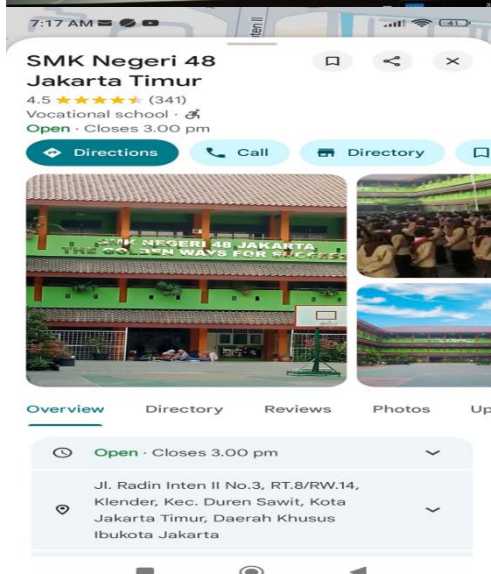
Kualitas latihan dalam hal ini lebih penting dibandingkan dengan aspek kuantitas. Sesi latihan 30 menit dengan fokus penuh jauh lebih baik daripada dua jam latihan namun terinterupsi atau banyak terdapat distraksi. Latihan yang efektif membutuhkan fokus yang intens. Selanjutnya tanpa umpan balik, kita tidak akan tahu apakah sudah melakukan aktifitas latihan dengan

baik dan benar, atau bagaimana cara memperbaikinya bila terdapat kesalahan. Umpan balik bisa datang dari berbagai sumber. Sumber internal berupa sensasi tubuh kita, apakah suara yang kita hasilkan, atau aktivitas yang dapat kita lihat. Perlu untuk belajarliah mendengarkan dan merasakan tubuh serta pikiran kita saat berlatih. Sumber eksternal, seperti; Instruktur, mentor, pelatih, rekan berlatih, atau bahkan rekaman diri-sendiri. Dengan perspektif dari luar kita dapat melihat kekurangan yang tidak kita sadari. Kegiatan berlatih berbicara di muka umum untuk para siswa SMKN 48 Jaktim, berjalan dengan baik penuh keceriaan, dimana fasilitator, mentor dan siswa dapat saling melengkapi, berkomunikasi, berkoordinasi, dan berlatih semaksimal mungkin dalam keterbatasan waktu untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Abdimas) berupa Pelatihan Komunikasi, berbicara di muka umum, khususnya, untuk siswa SMKN 48 Jaktim telah dilaksanakan seperti yang sudah diprogramkan dalam upaya menambah keterampilan untuk mewujudkan kompetensi siswa. Siswa berhasil diberikan motivasi untuk praktek langsung berlatih berbicara di muka umum, dan berbagi pengalaman dengan para mentor, dengan demikian disamping berlatih para siswa juga menambah wawasan, serta mengembangkan keterampilan komunikasi efektif dan keterampilan berkoordinasi dengan baik.

Dokumentasi Kegiatan Abdimas



Adrianto, M. (2023). *Deliberate Practise Menjadi Ahli Dalam Bidang Apapun*.

David Setiadi. (2025). Cara Meningkatkan Skill.

<https://www.davidsetiadi.com/cara-meningkatkan-skill>.

Duvivier, R., et. all. (2011). The Role of Deliberate Practice in The Acquisition of Clinical Skills. *BMC Medical Education*, 11(1), 101.

Ericsson, K. A. (2016). *Peak: Secrets From The New Science of Expertise*. Houghton Mifflin Harcourt.

Ericsson, K. A., et all. (1993). The Role of Deliberate Practice in The Acquisition of Expert Performance. *Psychological Review*, 100(3), 363–406.

Jordhi Farhansyah. (2026). *12 Jenis Pelatihan Karyawan Untuk Meningkatkan Skill SDM*.

Josh Kaufman. (2022). *20 Jam Untuk Menjadi Ahli*.

LinkedIn. (2025). *Workplace Learning Report 2025*.

Rama. (2026). *Berlatih: Kunci Meraih Keunggulan Dalam Hidup*.

Referensi